

## Pengaruh Gender, *Emotional Intelligence*, Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement*

**Lutfi Fathus Sholihah**

Universitas Islam Indonesia

Email: [20312153@students.uii.ac.id](mailto:20312153@students.uii.ac.id)

**Rifqi Muhammad**

Universitas Islam Indonesia

Email: [033120104@uui.ac.id](mailto:033120104@uui.ac.id)

Korespondensi penulis: [20312153@students.uii.ac.id](mailto:20312153@students.uii.ac.id)

**Abstract:** *This study aimed to examine the effect of Gender, Emotional Intelligence and Audit Experience on Audit Judgement. This kind of study is qualitative research with primary data collected in a questionnaire distributed to 32 respondents. The data is processed with multiple linear regression analysis by using Statistical Program for Social Science (SPSS). The results showed that gender has no effect on audit judgment. Meanwhile, emotional intelligence and auditor experience affect audit judgment.*

**Keywords:** *Gender, Emotional Intelligence, Auditor Experience, Audit Judgement.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Gender, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgement. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 32 responden. Data diolah dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Sedangkan kecerdasan emosional dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment.

**Kata kunci:** Gender, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Audit Judgement.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu yang ditujukan kepada para *stakeholders* sebagai acuan dalam memutuskan Tindakan atas Perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan juga sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen dalam mengelola sumber daya yang sudah dipercayakan. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban membuat laporan keuangan yang sesuai berdasarkan ketentuan yang ditetapkan di Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku sebagaimana tertuang pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Arianda, 2023). Laporan keuangan harus menggambarkan informasi keuangan yang sesungguhnya, dengan begitu diperlukan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara tepat, akurat, dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kasus gagal audit pernah menimpa PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Di Tahun 2018 Garuda Indonesia Group mencatat laba bersih sebesar USD 809,85. Hal ini dicurigai lantaran pada tahun 2017 Garuda Indonesia Group mengalami kerugian senilai USD 216,5 juta.

Kecurigaan ini dibenarkan dengan ditemukannya pencatatan piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT) terkait pemasangan *Wi-Fi* yang diakui sebagai laba perusahaan. Pada kasus ini auditor tidak tepat menilai substansi transaksi pada pengakuan piutang dan pendapatan. Sehingga menyebabkan kerugian bagi banyak pihak (Dewi et al., 2020).

Secara umum tujuan auditor saat melakukan tugas audit yaitu memperoleh *assurance* yang memadai atas laporan keuangan perusahaan yang akan dinyatakan dalam opini auditor. Melaporkan dan mengkomunikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit juga merupakan tanggung jawab seorang auditor kepada *stakeholders* (IAPI, 2021). Dengan demikian, para *stakeholders* mempercayakan pemeriksaan laporan keuangan kepada auditor independen, sehingga dalam pelaksanaan audit, auditor perlu memperhatikan *audit judgement* akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses audit hingga pemberian opini auditor. Auditor dipengaruhi oleh dua faktor saat memberikan *judgement*. Baik faktor teknis seperti pengalaman auditor dan faktor non teknis seperti gender dan *emotional intelligence*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka riset ini dilakukan dengan tujuan membuktikan pengaruh variabel gender, *emotional intelligence* dan pengalaman auditor terhadap variabel *audit judgement* pada KAP X.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Penelitian ini berlandaskan pada teori atribusi yang menginterpretasikan penyebab individu melakukan sesuatu. Pada tahun 1958 Heider mengemukakan pendapatnya bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor dari sekitar individu dan faktor yang berasal dari pribadi individu itu sendiri. Hal ini erat kaitannya dengan pembuatan *audit judgement*, dikarenakan saat membuat *judgement*, auditor akan dipengaruhi faktor internal seperti gender dan *emotional intelligence* serta dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pengalaman auditor.

Dalam melakukan proses audit, auditor harus memberikan penilaian dan kebijakan terhadap apa yang sebaiknya dilakukan, hal ini disebut dengan *audit judgement*. Cara pandang dan kebijakan auditor terhadap suatu informasi yang mendukung proses audit seperti bukti-bukti akan mempengaruhi hasil *judgement* auditor tersebut (Vincent & OSESOGA, 2020). Sehingga auditor perlu memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusannya.

*Selectivity hypothesis* merupakan kerangka teoritis yang membahas tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menerima dan mengolah informasi. Hal ini berdasarkan pada *gender issue* di mana pada umumnya laki-laki tidak memproses semua informasi yang tersedia saat memecahkan masalah dan membuat keputusan atau biasa disebut selektif terhadap informasi. Berdasarkan isu ini perempuan dinilai dapat memproses semua

informasi yang tersedia secara detail dan mendalam yang akan meningkatkan kualitas penilaian dan *audit judgement* auditor (Christiyanto, 2020).

### **H1: Gender berpengaruh positif terhadap *audit judgement***

Tingkat kecerdasan merupakan salah satu pembeda antara satu individu dengan individu lainnya (Pramono & Puspita, 2020). Dibutuhkan kecerdasan saat auditor melakukan proses audit dan memberikan *judgement*. Auditor harus dalam keadaan suasana hati yang baik dan terbebas dari pengaruh mana pun agar penilaian dilakukan secara objektif dan keputusan diambil dengan baik. Auditor yang sedang dalam kondisi suasana hati tidak baik akan cenderung tidak efektif dan efisien dalam melakukan penilaian dan mengambil keputusan. Hal ini akan menurunkan kualitas *judgement* dan berisiko terhadap opini auditor. Dengan demikian untuk menjadi seorang auditor diperlukan kemampuan untuk dapat mengelola emosi secara baik agar memudahkan dalam melakukan proses audit. Sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

### **H2: *Emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap *audit judgement***

Auditor dengan pengalaman kerja yang tinggi dalam bidang audit akan lebih mudah dalam membuat judgement. Auditor akan mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa solusi yang telah didapatkan dari pengalaman sebelumnya. Dengan adanya pengalaman, auditor akan mampu mendeteksi adanya potensi risiko yang akan terjadi atas suatu permasalahan. Sehingga pengalaman auditor menjadi bagian yang sangat penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan saat akan menggunakan jasa audit. Hal ini juga menjadi fokus Perusahaan Akuntan Publik dalam merekrut auditor. Sehingga disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

### **H3: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement***

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Teknik *Likert Summated Rating* (LSR). Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dan setiap pertanyaan diberi 5 opsi penilaian. Kuesioner dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP X untuk diberikan penilaian dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Jawaban dari responden akan membantu memberikan informasi kepada peneliti terkait topik yang sedang di analisis.

Peneliti menggunakan teknik analisis linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu yaitu gender, *emotional intelligence* dan pengalaman auditor terhadap variabel terikat yang dalam hal ini adalah *audit judgement*. Hasil pengisian dari responden akan diolah menggunakan program SPSS (*Statistik Product Service Solution*).

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	Sumber
Gender	1. Akses 2. Partisipasi 3. Control 4. Manfaat	<i>Likert</i>	1 – 5	(Septiaji & Hasymi, 2021)
<i>Emotional Intelligence</i>	1. Mengenali dan menyadari emosi dalam diri 2. Menyikapi dan mengelola emosi 3. Memberikan motivasi untuk diri 4. Empati 5. Membangun hubungan	<i>Likert</i>	1 – 5	(Agustina, 2021)
Pengalaman Auditor	1. Jangka waktu bertugas sebagai auditor 2. Seberapa banyak proses audit yang pernah dikerjakan 3. Kemampuan untuk mengindikasikan adanya kecurangan 4. Sadar terhadap potensi kekeliruan 5. Pengalaman meningkatkan keahlian audit	<i>Likert</i>	1 – 5	(Iswandi, 2017)
<i>Audit Judgement</i>	1. Risiko audit 2. Pertimbangan penentuan tingkat materialitas 3. Memprediksi risiko audit	<i>Likert</i>	1 – 5	(Septiaji & Hasymi, 2021)

Sumber: Olah data oleh peneliti, 2023

## HASIL DAN DISKUSI

**Tabel 2: Uji validitas**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Gender	G1	0,633	0,3494	Valid
	G2	0,487	0,3494	Valid
	G3	0,505	0,3494	Valid
	G4	0,731	0,3494	Valid
	G5	0,786	0,3494	Valid
<i>Emotional Intelligence</i>	EI1	0,564	0,3494	Valid
	EI2	0,456	0,3494	Valid
	EI3	0,564	0,3494	Valid
	EI4	0,638	0,3494	Valid
	EI5	0,629	0,3494	Valid
	EI6	0,719	0,3494	Valid
Pengalaman Auditor	PA1	0,716	0,3494	Valid
	PA2	0,460	0,3494	Valid
	PA3	0,674	0,3494	Valid
	PA4	0,549	0,3494	Valid
	PA5	0,610	0,3494	Valid
	PA6	0,585	0,3494	Valid
<i>Audit Judgement</i>	AJ1	0,574	0,3494	Valid
	AJ2	0,614	0,3494	Valid
	AJ3	0,741	0,3494	Valid
	AJ4	0,816	0,3494	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Item pertanyaan akan dikatakan valid jika memenuhi persyaratan berupa r hitung lebih besar dari r *table*. Berdasarkan table diatas semua item pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan lebih besar dari nilai r *table* yaitu 0,3439.

**Table 3: Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gender	0,617	0,60	Reliabel
<i>Emotional Intelligence</i>	0,634	0,60	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,643	0,60	Reliabel
<i>Audit Judgement</i>	0,604	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data oleh peneliti, 2023

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cornbach's alpha. Sehingga sebuah variable akan valid reliabel jika memenuhi syarat berupa nilai koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar nilai crobach's alpha sebesar 0,60. Melihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

**Table 4: Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,092

Sumber: Olah data oleh peneliti, 2023

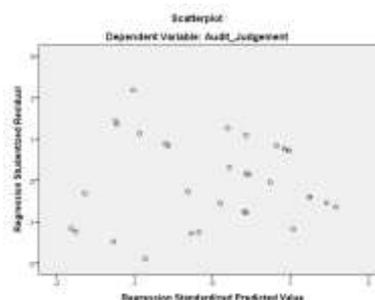
Sebuah model regresi dinyatakan baik jika data berdistribusi secara normal dengan memenuhi syarat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan table diatas data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Table 5: Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Gender	0,885	1,130
<i>Emotional Intelligence</i>	0,907	1,102
Pengalaman Auditor	0,954	1,049

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Sebuah model regresi dikatakan baik jika terhindar dari gejala multikolinieritas dengan memenuhi syarat nilai tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF harus di bawah 10,00. Berdasarkan syarat tersebut, penelitian ini dinyatakan terhindar dari gejala multikolinieritas.



Sumber: Olah data oleh peneliti, 2023

Model regresi pada penelitian ini dinyatakan terhindar dari gejala heterokedasitas yang ditunjukkan dengan titik-titik data menyebar tidak berpola dan tidak membentuk sebuah gelombang.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan rumus analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sehingga,

$$AJ = 1,162 + (0,44)X_1 + (0,359)X_2 + (0,244)X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Judgement*

a : Konstanta

X<sub>1</sub> : Gender

X<sub>2</sub> : *Emotional Intelligence*

X<sub>3</sub> : Pengalaman Auditor

e : *Error*

## Uji Hipotesis

**Table 5: Uji Hipotesis**

Model	t	Sig
Constant	0,243	0,809
Gender	0,320	0,752
<i>Emotional Intelligence</i>	2,799	0,009
Pengalaman auditor	2,146	0,041

**Table 6: Uji Determinasi**

	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimates
1	0,569	0,324	0,252		1,12031

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel gender, *emotional intelligence* dan pengalaman auditor secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 32,4%. Sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi faktor lainnya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh gender (X<sub>1</sub>) terhadap *Audit Judgement* (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t yang dilakukan oleh peneliti, nilai signifikansi untuk variabel gender sebesar 0,752 dan t hitung sebesar 0,320. Sehingga disimpulkan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgement*. Hasil atas pengujian ini bertolak belakang dengan H1 yang menyatakan bahwa variabel gender berpengaruh positif terhadap *audit judgement*, sehingga hipotesis 1 ditolak. Menurut (Septiaji & Hasymi, 2021) perbedaan gender baik laki-laki maupun perempuan baik dari sisi nilai dan tingkah laku tidak memiliki pengaruh terhadap penentuan *judgement* seorang auditor. Auditor laki-laki dan auditor perempuan dituntut untuk mempunyai kompetensi profesional yang setara untuk menghasilkan *audit judgement* yang berkualitas. Hal ini selaras dengan fakta yang dijumpai peneliti secara

langsung saat pelaksanaan magang. Auditor laki-laki maupun auditor perempuan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang sama dalam membuat *judgement* dan mampu bekerja dengan siapa pun tanpa mempermasalahkan gender individu.

### **Pengaruh *Emotional Intelligence* ( $X_2$ ) Terhadap *Audit Judgement* (Y)**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa signifikansi pada variabel *Emotional Intelligence* senilai 0,009 dan nilai t hitung senilai 2,799. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *emotional intelligence* secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Penjelasan ini sejalan dengan fenomena yang ditemukan auditor saat pelaksanaan magang. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) X auditor dituntut untuk membuat *judgement* secara objektif tanpa dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Sehingga auditor dituntut untuk tetap *professional* tanpa melibatkan suasana hati pada saat melakukan proses audit untuk menghasilkan *judgement* yang baik.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor ( $X_3$ ) Terhadap *Audit Judgement* (Y)**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, nilai signifikansi atas variabel pengalaman auditor pada uji parsial atau uji t sebesar 0,041 dan nilai t hitung sebesar 2,146. Maka, variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Auditor dengan pengalaman audit akan lebih mudah untuk menelaah karakter audit dan bisa dengan tepat membuat *judgement* atas suatu proses audit. Hasil ini sejalan dengan fakta yang dijumpai peneliti saat pelaksanaan magang. Auditor dengan pengalaman yang lebih banyak akan lebih mudah mendeteksi area-area berisiko saat melakukan proses audit dan terhindar dari pengaruh informasi yang tidak relevan (Jayanti, 2015). Auditor dengan pengalaman yang semakin banyak tentunya akan lebih mudah mendapatkan solusi jika seketika terjadi masalah saat pelaksanaan proses audit.

## **SIMPULAN**

Pengujian  $H_1$  yang menyatakan bahwa gender ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *audit judgement* tidak di dukung. Hal ini membuktikan bahwa dalam membuat *judgement* tidak terdapat perbedaan baik auditor laki-laki ataupun auditor perempuan. Seorang auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang sama tanpa mempertimbangkan gender audito tersebut. Pengujian  $H_2$  menyatakan bahwa *emotional intelligence* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *audit judgement* di dukung. Hipotesis ini didukung karena semakin baik seorang auditor mampu mengelola emosinya maka akan semakin baik *judgement* yang dibuat oleh auditor tersebut. Pengujian  $H_3$  yang menyatakan bahwa pengalaman auditor ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap *audit judgement* di dukung. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam bidang audit maka akan semakin baik dalam membuat *judgement*. Auditor berpengalaman

tentunya mampu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi *judgement*-nya berdasarkan pengalamannya di bidang audit.

## REFERENSI

- Agustina, R. (2021). PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KEAHLIAN AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT.
- Arianda, D. C. R. P. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. <https://repository.upnvj.ac.id/>
- Christiyanto, S. dan. (2020). FOKUS EKONOMI (Studi Kasus pada KAP di Indonesia). 4, 431–443. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Dewi, I. A. P. P. C., D, P. E. D. M., & Devi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Audit tenure, Time Budget Pressure, Dan *bfeciaudit* Terhadap *jkualitas Audit* Pada *dkantor rakuntan bpublik jdi* Bali. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 11(3), 499–508. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26743/17226>
- IAPI. (2021). Tujuan Keseluruhan, Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. In Standar Audit 200 (Revisi 2021) (Vol. 200, Nomor Revisi). <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>
- Iswandi, F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dengan Variabel Moderasi Disiplin Kerja Di wilayah DKI Jakarta. Skripsi, 1–152. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39745/2/FAUZIYYAH ISWANDI-FEB.pdf>
- Jayanti, R. (2015). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgement (Vol. 2015).
- Pramono, J., & Puspita, M. E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dalam Menentukan Risiko Kecurangan. ECONBANK: Journal of Economics and Banking, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.81>
- Septiaji, B. C., & Hasymi, M. (2021). Gender Self Efficacy Tekanan Ketaatan Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 6(1), 55–68.
- Vincent, N., & OSESOGA, M. S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi, 11(1), 58–80. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1226>